

Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Perlindungan Lingkungan Sekitar Pulau Senggarang

Dessy Aliandrina ¹, Dewi Khornida Marheni ², Eni Valentina ³, Joycelin ⁴, Michelle Selvia Liu ⁵, Rieza Melinda ⁶, Selvia Eka Marlina ⁷, Shelvi ⁸

Universitas Internasional Batam

Email : dessy.aliandrina@uib.ac.id, dewi@uib.ac.id, 2141162.eni@uib.edu,
2141003.joycelin@uib.edu, 2141245.michelle@uib.edu, 2141244.rieza@uib.edu,
⁷2141283.selvia@uib.edu, 2141260.shelvi@uib.edu

Abstrak

Pada masa sekarang ini, kebersihan lingkungan menjadi hal penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap tempat tinggal diharapkan mampu menjaga kebersihan dan melindungi lingkungannya sendiri. Mitra yang dipilih dalam pelaksanaan proyek adalah masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang. Permasalahan umum yang terjadi di Senggarang berupa penumpukan sampah di laut sebagai akibat dari kebiasaan masyarakat Senggarang dalam membuang sampah ke laut dan ketidaktersediaan tong sampah serta alternatif pengelolaan pembuangan sampah. Tujuan dilaksanakan proyek adalah untuk melakukan perencanaan dan implementasi pencegahan pembuangan sampah ke laut oleh masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengurangi pembuangan sampah ke laut. Metode awal pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan survei pada perwakilan pihak mitra, yakni Bapak Yulianto (Ketua RT.02 Pelantar Lampu Merah Senggarang) dan melakukan observasi langsung ke lokasi. Metode selanjutnya berupa proses perancangan luaran terkait implementasi yang akan diterapkan, dan yang terakhir berupa tahapan pelaksanaan yang terdiri dari tahap persiapan untuk melakukan survei awal, tahap pelaksanaan, tahap perancangan strategi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pihak mitra dan masyarakat sekitar, tahap penerapan dari hasil rancangan yang meliputi implementasi sosialisasi dengan tema terkait, penyediaan tong sampah dan media himbuan, gotong royong bersama masyarakat, pemanfaatan media sosial sebagai media meningkatkan *awareness* masyarakat luas, perancangan *leaflet* yang memuat materi terkait, serta tahap penilaian dan pelaporan yakni penyusunan laporan kerja aktual dan artikel berdasarkan hasil yang telah didapatkan. Implementasi proyek berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan di awal dan perkembangannya akan terus dipantau melalui pemantauan lapangan di masa datang. Dengan adanya pemantauan, akan dapat diidentifikasi dampak dari proyek dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan proses implementasi dan hasil yang diperoleh melalui PKM, dapat direkomendasikan program-program beragam yang berdampak pada para mitra serta dapat mendorong keterlibatan berbagai pihak agar tercipta keberlanjutan program di masa depan.

Abstract

At this time, environmental cleanliness is important and inseparable in human life. Therefore, every residence is expected to be able to maintain its own cleanliness and protect its environment. The partner selected in the implementation of this project is the Pelantar Lampu Merah Senggarang community. A common problem that occurs in Senggarang is the accumulation of garbage in the sea as a result of the habits of the Senggarang people in throwing garbage into the sea and the unavailability of garbage cans and alternative waste management. The purpose of this project is to plan and implement prevention of waste disposal into the sea by the Pelantar Lampu Merah Senggarang community in the hope of increasing awareness of the surrounding community and reducing waste disposal into the sea. The initial method of collecting data was through interviews and surveys with representative of partners, namely Mr. Yulianto (Head of RT.02 Pelantar Lampu Merah Senggarang) and made direct observations to the location. The next method is to carry out an output design process related to the implementation that will be applied, and the last is the implementation stage which consisting of the preparation stage to conduct an initial survey, the implementation stage, the strategy design stage in accordance with the problems faced by partner and the surrounding community, the implementation stage of the design results which includes socialization with related themes, provision of garbage cans and media appeals, mutual cooperation with the community, the use of social media to increase public awareness, the design of leaflets containing related materials, as well as the assessment and reporting stage, namely the preparation of actual work reports and articles based on the results that have been obtained. The implementation of the project has successfully achieved the targets that have been set at the beginning and its progress will continue to be monitored through field monitoring in the future. With monitoring, it will be possible to identify the impact of the project over a certain period of time. Based on the implementation process and the results obtained through PKM, various programs can be recommended that have an impact on partners and can encourage the involvement of various parties in order to create sustainability program in the future.

Keywords: *Ocean Cleanliness, Waste Management, Raising Public Awareness*

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 menginformasikan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun. Pernyataan ini diperkuat dengan Studi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) di tahun 2018 yang memperkirakan sekitar 0,26 juta-0,59 juta ton plastik ini mengalir ke laut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jambeck pada tahun

2018, persoalan sampah di laut menjadikan Indonesia dinobatkan sebagai negara penghasil sampah plastik laut terbesar kedua di dunia. Dilansir dari Kumparan.com (25/03/2021), Bank dunia menyatakan bahwa sampah laut telah menyebabkan kerugian senilai USD 450 juta akibat kerusakan ekosistem laut seperti terumbu karang yang rusak dan kegiatan *overfishing* akibat jumlah ikan yang ditangkap melebihi

kemampuan ekosistem mengembalikan jumlahnya.

Dari data tersebut, penumpukan sampah di laut telah menjadi masalah yang penting dan harus segera diselesaikan di berbagai wilayah Indonesia, khususnya wilayah yang didominasi laut, seperti penumpukan sampah yang terjadi di laut Senggarang. Senggarang dikenal akan lokasinya yang didominasi oleh laut, di mana masyarakat yang tinggal di Senggarang umumnya tinggal di rumah yang posisinya di atas laut atau yang identik dengan pelantar. Pada masa sekarang ini, kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Tidak hanya kebersihan lingkungan di daratan saja yang harus dijaga, akan tetapi kebersihan laut juga harus dijaga karena laut merupakan paru-paru bumi.

Sampah yang bertebaran di laut Senggarang tidak hanya berasal dari sampah yang dibuang masyarakat, tetapi juga didominasi oleh sampah yang hanyut dari Kota Tanjungpinang. Bagi masyarakat Senggarang, membuang sampah ke laut lebih praktis dibandingkan membuang sampah ke tong sampah terdekat. Fasilitas pengelolaan sampah yang tepat juga tidak disediakan di sekitar Pelantar Senggarang. Hal inilah yang mendorong pencemaran lautan dengan pembuangan sampah yang sulit terurai, kebersihan yang tidak terjaga, dan dampak lainnya yang dapat merugikan masyarakat. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lautan, salah satunya dengan tidak membuang sampah ke laut.

Sebelumnya, pemerintah pernah memberikan larangan untuk pembuangan sampah ke laut bagi masyarakat Senggarang, pemerintah juga menyediakan sejumlah tong sampah dan kendaraan yang akan digunakan petugas untuk mengangkut sampah yang terkumpul di pelantar menuju ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara), hanya saja operasi tersebut hanya berjalan selama sementara waktu. Hal tersebut dikarenakan kendaraan yang digunakan oleh petugas rusak dan saat diajukan untuk perbaikannya, pemerintah belum merespon hal tersebut sehingga masyarakat yang sebelumnya sudah terbiasa membuang sampah di tong sampah karena adanya ketersediaan tong sampah dan operasi pengangkutan sampah, kini kembali ke kebiasaan awalnya, yakni membuang sampah ke laut.

Tujuan dilaksanakan proyek adalah untuk merencanakan dan mengimplementasikan pencegahan pembuangan sampah ke laut oleh masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dan mengurangi pembuangan sampah ke laut. Selain masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang, masyarakat luas juga diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan baik darat maupun laut melalui *platform* media sosial yang dibuat sehingga mampu meningkatkan *awareness* terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, proyek ini bertujuan sebagai salah satu wujud mahasiswa dalam berpartisipasi pada pengabdian kepada masyarakat.

MASALAH

2.1 Masalah dalam Masyarakat

Penumpukan sampah di laut Senggarang menjadi sebuah masalah dalam masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang yang harus diselesaikan segera mungkin, sebab telah mengganggu ekosistem di laut dan lambat laun juga akan berdampak pada kenyamanan dan kesehatan masyarakat Senggarang sendiri.

Masalah sampah ini didorong oleh faktor kebiasaan masyarakat membuang sampah ke laut yang sudah terbentuk sejak dini dan keterbatasan fasilitas maupun alternatif yang mendukung pengelolaan sampah, seperti tong sampah yang tidak tersedia di wilayah Pelantar Lampu Merah Senggarang. Oleh karena itu, sasaran proyek terletak pada peningkatan kesadaran masyarakat Senggarang terkait pentingnya perlindungan lingkungan dan dukungan pengelolaan sampah yang lebih tepat untuk lingkungan Senggarang.

2.2 Target Kegiatan

Target kegiatan yang ingin dicapai dalam proyek ini berupa mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan laut, membentuk kebiasaan baik masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui lebih rinci dan jelas terkait permasalahan dan kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Langkah pertama sebelum mengumpulkan data yaitu menghubungi pihak mitra dalam rangka mendiskusikan dan meminta izin melakukan program pengabdian masyarakat di Pelantar Lampu Merah Senggarang. Berikut adalah teknik yang digunakan terhadap pihak mitra dalam teknik pengumpulan data.

3.1.1 Teknik Wawancara dan Survei

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam proyek berupa pelaksanaan wawancara pada pihak mitra, yakni Bapak Yulianto (Ketua RT.02 Pelantar Lampu Merah, Senggarang, Tanjungpinang, Kepulauan Riau) dengan kegiatan tanya jawab terkait pengelolaan pembuangan sampah di Pelantar Lampu Merah Senggarang dan melakukan survei atau kunjungan ke lokasi penerapan proyek untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi saat ini di Pelantar Lampu Merah Senggarang.

Gambar 1 : Dokumentasi bersama Narasumber

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.1.2 Observasi

Menurut (Hasanah, 2017),



teknik observasi merupakan teknik melakukan pengamatan terhadap lapangan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Penerapan observasi dalam proyek berupa pelaksanaan pengamatan secara langsung ke lokasi dan lingkungan sekitar objek lokasi Pelantar Lampu Merah Senggarang untuk mengamati keadaan sekitar dan kondisi sampah yang terdapat di laut.

Hasil observasi disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.

Gambar 2 : Penampakan Lokasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2 Proses Perancangan Luaran

Berikut ini merupakan implementasi



langkah-langkah dalam rangka pelaksanaan

proses perancangan yang akan diterapkan di Pelantar Lampu Merah Senggarang, antara lain:

1. Melakukan wawancara dan observasi kepada pihak mitra terkait kendala yang sudah dialami masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang selama ini.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dan menyesuaikan solusi yang dapat diterapkan kepada mitra.
3. Merencanakan pelaksanaan dari setiap kegiatan implementasi yang akan dilaksanakan.
4. Melakukan sosialisasi terkait yang berjudul “Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian terhadap Kondisi Lingkungan Sekitar” untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan laut dan upaya-upaya pencegahan pembuangan sampah ke laut yang dapat dilakukan masyarakat sekitar.
5. Membuat media himbauan, ajakan, dan larangan melalui slogan dan poster terkait pembuangan sampah yang tepat dan pentingnya menjaga kebersihan laut yang akan ditempatkan di beberapa titik Pelantar Lampu Merah Senggarang.
6. Membuat *platform* akun Instagram yang menyajikan dan membahas terkait laut, kebersihan laut, upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga laut, dan sejenisnya untuk membangun kesadaran masyarakat luas terkait pentingnya menjaga laut beserta lingkungan sekitar.
7. Melakukan publikasi massa tentang pengelolaan sampah sebagai upaya perlindungan lingkungan sekitar Pulau Senggarang.

8. Menyediakan tong sampah di beberapa titik Pelantar Lampu Merah Senggarang.
9. Melakukan gotong royong bersama masyarakat untuk membersihkan beberapa area laut yang tertumpuk sampah.
10. Merancang *leaflet* yang memuat materi terkait “Pentingnya Menjaga Kebersihan Laut”.

3.3 Tahapan Pelaksanaan

Berikut ini beberapa tahapan pelaksanaan yang telah diterapkan dalam proyek, yaitu:

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada bulan Januari dan Februari 2022, pelaksanaan survei awal dimulai dan langkah selanjutnya berupa pengumpulan data terkait kendala yang dihadapi masyarakat sekitar dan lainnya setelah izin telah diperoleh dari RT.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada bulan Februari 2022, pelaksanaan proses wawancara langsung dengan perwakilan mitra yakni RT Pelantar Lampu Merah Senggarang mengenai permasalahan yang dialami masyarakat sekitar dan data-data terkait untuk evaluasi serta perancangan ke depannya.

3.3.3 Tahap Perancangan

Pada bulan Maret 2022, pelaksanaan perancangan strategi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pihak mitra dan masyarakat sekitar dengan komitmen terhadap keterlibatan pendapat dan masukan dari pihak mitra atas usul yang diberikan.

3.3.4 Tahap Penerapan

Pada bulan Maret hingga bulan Juli 2022, implementasi seluruh hasil rancangan berupa sosialisasi, pemanfaatan media sosial, penyediaan tong sampah dan media himbauan, gotong royong, serta perancangan media *leaflet*.

3.3.5 Tahap Penilaian dan Pelaporan

Tahap ini berupa implementasi penyusunan laporan kerja aktual dan artikel berdasarkan hasil yang telah didapatkan serta penyesuaian proses pelaporan dan evaluasi penilaian pengabdian masyarakat yang akan dilakukan.

3.4 Jadwal Pelaksanaan dan Anggaran

Pendanaan anggaran implementasi proyek bersumber dari mahasiswa Universitas Internasional Batam. Anggaran yang terkumpul dialokasikan dalam pembiayaan pembelian 3 buah tong sampah dengan ukuran 60 Liter, beberapa *pack* plastik sampah, pencetakan 4 poster, 1 buah spanduk, pencetakan 50 lembar *leaflet*, 50 set souvenir tanda terima kasih, 1 unit akses *zoom premium*, dan biaya transportasi untuk pelaksanaan implementasi proyek.

3.4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Maret				April				Mai				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menyusun rencana dan koordinasi jadwal bersama mitra	■																			
2.	Melakukan wawancara kepada pejabat mitra dan melakukan observasi secara langsung	■																			
3.	Mengembangkan ide ke mitra dan menyusun isi kapada mitra	■																			
4.	Meningkatkan strategi dan pemetaan implementasi yang akan diterapkan kepada mitra sesuai dengan kondisi yang ditentukan	■																			
5.	Menyusun dan membuat proposal	■	■																		
6.	Revisi proposal	■	■																		
7.	Finalisasi proposal	■	■																		
8.	Mengurus administrasi penanaman benih dan kolaborasi yang diperlukan			■	■																
9.	Mempertajam kebutuhan kebutuhan untuk implementasi kegiatan			■	■																
10.	Mempertajam bahan-bahan untuk implementasi kegiatan sosialisasi			■	■																
11.	Pemangan Ponor Di sekitar Pelantar Lampu Merah Senggarang			■	■																
12.	Membuat video/slide audio dan pembagian pamflet secara			■	■																
13.	Pelaksanaan sosialisasi			■	■																
14.	Mengorganisir dan menggalang dana kemudian melakukan			■	■																
15.	Implementasi penyuluhan media sosial melalui platform instagram, whatsapp, youtube kepada mitra masyarakat luas			■	■																
16.	Rapat bersama penggalan masyarakat			■	■																
17.	Mempertajam informasi yang akan dipublikasikan ke media massa			■	■																
18.	Mengorganisir dan menggalang media massa yang akan menjadi target penjangkauan			■	■																
19.	Melakukan publikasi media massa			■	■																

10.	Meningkatkan peran yang akan dipertimbangkan ke lingkungan																				
11.	Implementasi penyuluhan yang meliputi media sosial																				
12.	Melakukan laporan progress pengalihan masyarakat																				
13.	Melakukan video edukasi dan implementasi proyek																				
14.	Meningkatkan dan melakukan media sosial																				
15.	Implementasi kegiatan pengalihan masyarakat																				
16.	Meningkatkan tingkat yang akan dilakukan kepada masyarakat																				
17.	Melakukan pengalihan media sosial																				
18.	Melakukan evaluasi dan peninjauan																				

Tabel 1 : Jadwal Pelaksanaan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

PEMBAHASAN

4.1 Proses Implementasi Luaran

Beberapa implementasi yang dilaksanakan dari perencanaan kegiatan yakni sebagai berikut.

4.1.1 Tahap Implementasi Pertama

Implementasi penyelenggaraan sosialisasi diterapkan melalui penyuluhan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di Pelantar Lampu Merah Senggarang dengan tema sosialisasi “Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian terhadap Kondisi Lingkungan Sekitar”. Penyajian materi terkait tema ditampilkan melalui *powerpoint* serta penjelasan yang nantinya disampaikan oleh pemateri. Sosialisasi dilaksanakan

secara *online* melalui *Zoom Meeting* yang berlangsung pada hari Minggu, 24 April 2022 pada pukul 10.00 WIB s/d selesai.

Pemaparan materi dalam sosialisasi meliputi pentingnya menjaga kebersihan laut, pemilahan dan penanganan sampah yang efektif, serta *climate change* atau perubahan iklim.

4.1.2 Tahap Implementasi Kedua

Pelaksanaan tahap implementasi kedua berupa pemanfaatan *platform* media sosial dalam rangka membangun *awareness* melalui pembuatan akun Instagram @careseawithus, di mana berisi penyajian konten yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, khususnya laut untuk menciptakan *awareness* masyarakat luas.

4.1.3 Tahap Implementasi Ketiga

Pelaksanaan tahap implementasi ketiga berupa penyediaan tong sampah dan media himbauan berupa poster sebagai upaya untuk mendorong masyarakat dalam membentuk kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Implementasi ketiga mencakup penyediaan tong sampah berukuran 60 Liter berjumlah 3 unit, beberapa *pack* kantong sampah, dan poster ajakan menjaga lingkungan sekitar terutama laut. Fasilitas tersebut nantinya akan ditempatkan di beberapa titik Pelantar Lampu Merah Senggarang melalui penyerahan pada pihak RT setempat selaku perwakilan dari mitra proyek.

4.1.4 Tahap Implementasi Keempat

Pelaksanaan tahap implementasi keempat berupa kegiatan gotong royong yakni bekerja sama dengan warga setempat dalam membersihkan beberapa area dan titik-titik tertentu di Pelantar Lampu Merah Senggarang.

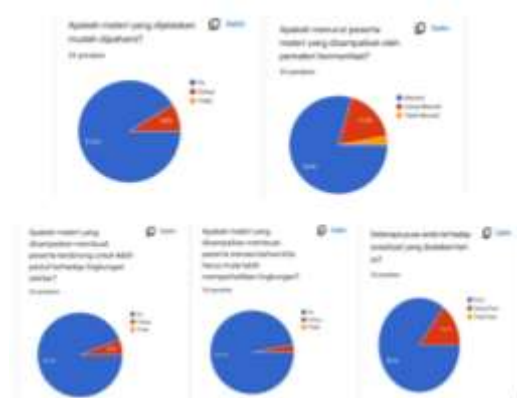
4.1.5 Tahap Implementasi Kelima

Pelaksanaan tahap implementasi kelima berupa kegiatan perancangan dan desain *leaflet*, di mana *leaflet* nantinya akan dibagikan kepada masyarakat. *Leaflet* memuat penyajian materi terkait laut beserta penjelasan lainnya untuk mencapai sasaran proyek yakni memperkaya wawasan serta pengetahuan masyarakat.

4.2 Luaran yang Dicapai

4.2.1 Tahap Implementasi Pertama

Implementasi sosialisasi dilengkapi dengan penyediaan kuesioner yang berisi *feedback* para peserta sebagai tolak ukur kepuasan terhadap implementasi sosialisasi. Berikut hasil kuesioner sosialisasi.



Gambar 4 : Feedback Hasil Kuesioner

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jawaban responden di atas menunjukkan bahwa implementasi sosialisasi mendapatkan respon positif, di mana para responden merasa topik dan pembahasan yang dibawakan cukup menarik, bermanfaat, dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap

lingkungan sekitar sehingga implementasi sosialisasi telah mencapai sasaran proyek yakni peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang dari segi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan laut dan sekitar.

4.2.2 Tahap Implementasi Kedua

Berikut terlampir implementasi pembuatan akun Instagram @careseawithus.



Gambar 5 : Media Hibauan di Instagram

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran di atas menunjukkan hasil implementasi berupa ketertarikan beberapa pengguna Instagram terhadap konten ajakan

menjaga laut yang disajikan dan mulai mengikuti akun Instagram @careseawithus. Dengan ini, tujuan implementasi berupa meningkatkan *awareness* dalam skala masyarakat yang luas telah tercapai dan pengembangan akun akan terus berlanjut melalui penyajian konten-konten menarik tentang laut lainnya di masa datang.

4.2.3 Tahap Implementasi Ketiga

Berikut terlampir dokumentasi implementasi penyediaan tong sampah dan media himbuan berupa poster.



Gambar 6 : Dokumentasi Implementasi Penyediaan Tong Sampah dan Media Hibauan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dokumentasi implementasi penyediaan tong sampah dan media himbuan poster menunjukkan sasaran proyek yang telah dicapai berupa dampak baik pada pembentukan kebiasaan membuang sampah di tong sampah bagi masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang. Penyediaan poster berupa ajakan menjaga kebersihan laut dan sekitarnya mampu menjadi pendorong bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah

ke laut, serta merawat laut dan lingkungan sekitar sebagai tanggung jawab bersama.

4.2.4 Tahap Implementasi Keempat

Berikut terlampir dokumentasi implementasi gotong royong bersama masyarakat setempat Pelantar Lampu Merah Senggarang.



Gambar 7: Dokumentasi Implementasi Kegiatan Gotong Royong

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dokumentasi gotong royong di atas menunjukkan sasaran proyek yang telah dicapai berupa peningkatan kebersihan pada beberapa lokasi sekitar laut Senggarang dibandingkan sebelumnya. Implementasi gotong royong turut memberikan pengalaman dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kontribusi terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama laut. Dalam jangka panjang, pengembangan implementasi gotong royong dapat berupa inisiatif dari masyarakat Pelantar Lampu Merah dalam pelaksanaan gotong royong secara rutin di masa datang.

4.2.5 Tahap Implementasi Kelima

Berikut terlampir dokumentasi perancangan *leaflet* berjudul “Pentingnya Menjaga Kebersihan Laut”.



Gambar 8: Leaflet terkait Pentingnya Menjaga Kebersihan Laut

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dokumentasi implementasi media *leaflet* di atas menunjukkan hasil rancangan desain dan penyajian materi berupa pentingnya menjaga laut beserta pembahasan laut lainnya. Implementasi *leaflet* telah mencapai sasaran proyek melalui perluasan wawasan masyarakat terkait laut dan peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terutama laut di Pelantar Lampu Merah Senggarang. Wawasan yang dimiliki masyarakat menambahkan potensi timbulnya aksi nyata pembuangan dan pengelolaan sampah yang benar oleh masyarakat di kemudian hari.

4.3 Keunggulan dan Kelemahan Luaran

4.3.1 Tahap Implementasi Pertama

Keunggulan implementasi pertama terletak pada manfaat sosialisasi yang mampu membekali masyarakat Pelantar Lampu Merah dengan wawasan terkait perlindungan lingkungan sehingga menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga laut. Kelemahan implementasi pertama terletak pada metode daring yang dilaksanakan sehingga menimbulkan kemungkinan masyarakat tidak menaruh perhatian sepenuhnya terhadap sosialisasi.

4.3.2 Tahap Implementasi Kedua

Keunggulan implementasi kedua terletak pada jangkauan luas yang dapat dicapai dari pembuatan akun @careseawithus di Instagram dalam rangka pengadaan edukasi tentang fakta laut sehingga masyarakat lebih sadar terhadap perilaku yang berdampak pada laut, seperti pembuangan sampah ke laut. Implementasi kedua memiliki kelemahan yang cukup minim jika akun tersebut dapat terus dikembangkan melalui konten menarik dan positif tentang ajakan menjaga laut.

4.3.3 Tahap Implementasi Ketiga

Keunggulan implementasi ketiga terletak pada dampak baik yang ditimbulkan yakni pembentukan pola kebiasaan masyarakat membuang sampah di tempatnya, bukan ke laut karena adanya implementasi penyediaan tong sampah dan poster ajakan menjaga lingkungan. Implementasi ini juga berperan dalam mendorong masyarakat menjaga kebersihan lingkungannya melalui media himbauan poster yang disediakan. Kelemahan implementasi ketiga terletak pada keefektifan yang kurang apabila tidak diiringi dengan kesadaran dan inisiatif warga untuk mengubah kebiasaan dari

membuang sampah ke laut menjadi ke tempat yang telah disediakan agar upaya implementasi proyek ketiga tidak percuma. Dukungan pengelolaan sampah yang tepat dari warga setempat juga berdampak pada manfaat implementasi ketiga.

4.3.4 Tahap Implementasi Keempat

Keunggulan implementasi keempat terletak pada dorongan yang timbul pada diri masyarakat atas keterlibatannya melaksanakan gotong royong menjaga kebersihan laut. Kelemahan implementasi keempat terletak pada segi kepastian keberlanjutan kegiatan gotong royong di masa datang, mengingat pengadaan gotong royong yang tidak akan terlaksana jika kepedulian masyarakat masih tergolong rendah.

4.3.5 Tahap Implementasi Kelima

Keunggulan implementasi kelima terletak pada desain dan materi *leaflet* yang lebih ringkas sehingga meningkatkan ketertarikan dan dorongan masyarakat untuk membaca. Penciptaan literasi ini dapat memperluas wawasan masyarakat terkait laut dan pentingnya menjaga kebersihan laut. Kelemahan implementasi kelima terletak pada kemungkinan pengabaian *leaflet* oleh masyarakat sehingga akan kurang berdampak terhadap masyarakat, mengingat minat literasi masyarakat yang rendah.

4.4 Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan

4.4.1 Tahap Implementasi Pertama

Tingkat kesulitan implementasi pertama dipengaruhi oleh kendala partisipasi sosialisasi daring bagi peserta orang tua yang memiliki pengetahuan minim terhadap penggunaan *zoom meeting*. Penyelesaian kesulitan implementasi berupa bantuan anak

dari para orang tua dalam mengikutsertakan orang tua dalam *zoom meeting*. Dengan adanya solusi yang diterapkan, kesulitan pelaksanaan implementasi pertama tergolong rendah.

4.4.2 Tahap Implementasi Kedua

Tingkat kesulitan pelaksanaan tahap implementasi kedua tergolong rendah. Penyebabnya berupa kegiatan pembuatan akun Instagram dan pengunggahan konten, tidak asing dari aktivitas mahasiswa pada umumnya. Implementasi kedua mengharuskan kelangsungan pengembangan akun secara berkelanjutan sehingga melalui pengunggahan konten menarik dengan konsisten di masa datang akan dapat mencapai sasaran proyek dalam menarik perhatian pengguna media sosial Instagram secara luas.

4.4.3 Tahap Implementasi Ketiga

Tingkat kesulitan pelaksanaan tahap implementasi ketiga tergolong tinggi. Penyebabnya berupa prosedur yang rumit dan kebutuhan akan kecermatan penelitian yang akurat dalam pemesanan tong sampah yang sesuai. Pembuatan poster melalui proses desain supaya menarik dan pencetakan poster dilaksanakan setelahnya. Penyerahan fasilitas poster dan tong sampah akan diserahkan kepada pihak RT Pelantar Lampu Merah Senggarang. Penggunaan waktu yang banyak dan biaya fasilitas yang tidak sedikit menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan implementasi proyek.

4.4.4 Tahap Implementasi Keempat

Tingkat kesulitan pelaksanaan tahap implementasi keempat tergolong tinggi. Penyebabnya berupa kebutuhan akan usaha yang besar dalam mengajak masyarakat Pelantar Lampu Merah dalam rangka

membersihkan sampah di sekitar laut bersama. Implementasi ini terhambat oleh kesibukan masing-masing masyarakat. Sebagai hasil implementasi, tidak banyak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

4.4.5 Tahap Implementasi Kelima

Tingkat kesulitan pelaksanaan tahap implementasi kelima cukup rendah. Penyebabnya berupa penyelesaian kegiatan perancangan desain *leaflet*, rangkuman isi materi, dan pemesanan percetakan *leaflet* dapat terlaksana dalam waktu singkat. Hasil cetak *leaflet* selanjutnya akan dibagikan ke masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang dan prosedur kegiatan implementasi kelima tergolong sederhana.

Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah disajikan, penumpukan sampah di laut telah menjadi masalah penting yang harus segera diselesaikan di berbagai wilayah Indonesia, khususnya wilayah yang didominasi oleh laut, seperti penumpukan sampah yang terjadi di laut sekitar Senggarang. Sampah yang bertebaran di laut sekitar Senggarang tidak hanya berasal dari sampah yang dibuang masyarakat, tetapi juga didominasi oleh sampah yang hanyut dari Kota Tanjungpinang. Target proyek yang telah dicapai berupa keberhasilan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan laut, pembentukan kebiasaan baik membuang sampah di tempatnya pada masyarakat, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hasil implementasi menunjukkan tingkat ketercapaian target implementasi kegiatan di lapangan cukup memuaskan dan sesuai rencana, serta mengenai sasaran yang ditetapkan di awal.

Dampak implementasi proyek dibuktikan melalui pemandangan lingkungan sekitar laut yang bersih dari sampah dan pemupukan rasa solidaritas serta kerja sama masyarakat dalam menjaga lingkungan bersama meningkat. Kepastian adanya kesadaran keberlanjutan terhadap perilaku membuang sampah ditunjukkan dengan adanya pembentukan kebiasaan baik membuang sampah pada tempatnya dan tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan dalam diri masyarakat. Pemerintah atau ketua RT setempat dapat mengadakan implementasi kegiatan yang dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang, seperti penyuluhan atau sosialisasi, gotong royong rutin, dan kegiatan lainnya sebagai upaya penanganan lingkungan melalui tonggak utama yakni kesadaran masyarakat. Selama proses pembuatan artikel, banyak dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih selayaknya diberikan kepada Ibu Dessy Aliandrina, Ph.D dan Ibu Dewi Khornida Marheni, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ibu Winda Fitri, S.H., M.H., Ibu Dhita Hafisha Asri, SE., MM., dan dosen lainnya yang memberikan bantuan dan arahan, Bapak Yulianto selaku Ketua RT.02 Pelantar Lampu Merah Senggarang, masyarakat Pelantar Lampu Merah Senggarang, orangtua, teman, dan saudara-saudara yang turut memberikan dorongan hingga terselesainya laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Penulisan artikel diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Pemberian kritik dan saran yang membangun tentunya akan diterima dan diperlukan untuk perbaikan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Deny, S. (2021). *Indonesia Produksi Limbah Plastik 66 Juta Ton per Tahun, Apa Solusinya?*. liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4706371/indonesia-produksi-limbah-plastik-66-juta-ton-per-tahun-apa-solusinya>
- Sukmawijaya, A. (2021). *Kerugian Akibat Sampah Laut di RI Capai Rp 6,5 T Setiap Tahun, Luhut Buka Suara*. kumparanBISNIS.
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/kerugian-akibat-sampah-laut-di-ri-capai-rp-6-5-t-setiap-tahun-luhut-buka-suara-1vQHZwi1cBy>
- Kelas Pintar. (2020). *4 Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Sosial*. kelaspintar.id
<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/4-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-sosial-2890/>
- Pangesti, Rika. (2021). *Apa yang Dimaksud Observasi? Ini Tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya*. Detik.com.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksudobservasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>
- Panama, N. (2021). *Tumpukan Sampah Pesisir Tanjung Pinang Capai 3,5 Meter*. Medcom.Id.
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/9K5QM10K-tumpukan-sampahpesisir-tanjung-pinang-capai-3-5-meter>